

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori. Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian kuantitatif menurut Arikunto (2013:263) pengumpulan data sangat bervariasi tergantung dari bagian data yang terkumpul dan dengan menggunakan instrumen analisis seperti tabel, penelitian jenis ini dilakukan secara sistematis, melalui proses ilmiah dan dapat di uji kembali prosedurnya oleh orang lain.

Metode yang digunakan adalah metode Asosiatif Kausal. Merupakan hubungan yang sifatnya sebab akibat, salah satu variabel (*Independent*) mempengaruhi variabel yang lain (*Dependent*).

3.2 Lokasi Penelitian

Objek untuk penelitian ini adalah Perumahan *Grand Shimpony* Gresik yang berlokasi di Desa Kembangan Kec. Kebomas-Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Ferdinand (2011:215), populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang terbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang

sebagai sebuah semesta penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 117 konsumen yang sudah membeli perumahan *Grand Shimpony* Gresik yang berlokasi di Desa Kembangan Kec. Kebomas-Gresik.

3.3.2 Sampel

Menurut Ferdinad (2011:215) sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Sedangkan jumlah sampel adalah jumlah elemen yang dimasukan dalam sampel. Besarnya sampel sangat dipengaruhi banyak faktor antara lain tujuan penelitian, bila penelitian bersifat deskriptif maka umumnya membutuhkan sampel yang besar tetapi bila penelitiannya hanya untuk menguji hipotesis, dibutuhkan sampel dalam jumlah yang lebih sedikit.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Insidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2010:124), *Insidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sampel yang digunakan peneliti ini adalah konsumen yang sudah membeli perumahan *Grand Shimpony* Gresik yang berlokasi di Desa Kembangan Kec. Kebomas-Gresik.

Dalam penelitian multivariate penentuan jumlah minimal sampel dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut (Ferdinand, 2006) :

$$\begin{aligned} n &= (25 \times \text{variable independen}) \\ &= 25 \times 3 \text{ variabel independen} = 75 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut ditentukan 75 responden sebagai sampel penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (langsung). Data adalah kumpulan angka-angka yang berhubungan dengan observasi. (Sugiyono, 2012;193).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, menurut Sugiyono (2008;193), “data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer dapat di peroleh langsung dengan menyebarkan daftar pernyataan dan pengisian kuisisioner kepada konsumen yang sudah membeli perumahan Grand Shimpony Gresik yang berlokasi di Desa Kembangan Kec. Kebomas-Gresik.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya(Sugiyono, 2008:199). Data penelitian kuisisioner ini akan disebarkan pada para konsumen yang sudah membeli perumahan Grand Shimpony Gresik. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional diperlukan untuk menyamakan asumsi-asumsi terhadap permasalahan yang akan dibahas. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat

atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008;58). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen.

3.6.1 Indikator Keputusan Pembelian (Y)

Menurut Ferdinand (2011:28) variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakikat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabilitas dari atau faktor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Pembelian.

Keputusan pembelian adalah sebuah keputusan yang diambil oleh konsumen untuk membeli sebuah produk dengan mempertimbangkan berbagai alasan terlebih dahulu. Menurut Hsu dan Chang (2008) mengemukakan indikator untuk mengukur keputusan pembelian sebagai berikut :

1. Keinginan untuk menggunakan produk.
2. Keinginan untuk membeli produk.
3. Memprioritaskan pembelian suatu produk.

3.6.2 Variabel Bebas/Independent Variabel (X)

Menurut Sugiyono (2003) Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah harga, kualitas produk, lokasi.

1. Harga (X_1)

Harga adalah sejumlah uang yang dikeluarkan konsumen untuk mendapatkan produk dan pelayanannya. Menurut Fure (2013: 276) Indikator yang digunakan untuk mengukur harga sebagai berikut :

- a) Harga yang sesuai dengan manfaat.
- b) Harga yang terjangkau.
- c) Persaingan harga.
- d) Kesesuaian harga dengan kualitasnya.

2. Kualitas Produk (X_2)

Kualitas produk merupakan persepsi konsumen terhadap ciri produk, baik atau buruknya kualitas suatu produk. Menurut Garvin yang dikutip oleh Fandy Tjiptono (2012: 121) Kualitas produk memiliki indikator sebagai berikut :

- a) Bentuk fisik produk.
- b) Kesesuaian dengan spesifikasi yang dijanjikan.
- c) Daya tarik produk terhadap panca indra. Misal keindahan desain produk.

3. Lokasi (X_3)

Lokasi yaitu suatu tempat di mana sebuah perusahaan melakukan kegiatan fisik. Menurut Fandy Tjiptono (2006) dalam penelitian Aprih Santoso dan Sri Widowati (2011: 183) variabel lokasi memiliki indikator sebagai berikut :

- a) Keterjangkauan lokasi.
- b) Kelancaran akses menuju lokasi.
- c) Kedekatan lokasi (pusat kota, prasarana umum)

3.7 Teknik Pengukuran Data

Pengukuran data dari tiap variabel dilakukan dengan alat bantu menggunakan skala *likert*. Skala Likert menurut Djaali (2008:28) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, pendidik dan ahli psikolog Amerika Serikat. Rensis Likert telah mengembangkan sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat di tahun 1932. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala Likert itu “aslinya” untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan seseorang terhadap sesuatu objek, yang jenjangnya bisa tersusun atas:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor = 5
2. Setuju (S) diberi skor = 4
3. Ragu-Ragu (RR) diberi skor = 3
4. Tidak Setuju (KS) diberi skor = 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor = 1

3.8 Uji Coba Instrumen

Angket penelitian sebelum digunakan dalam penelitian sesungguhnya harus diuji terlebih dahulu. Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar merupakan hasil yang baik, karena baik buruknya instrumen akan berpengaruh pada benar tidaknya data dan sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumennya, sehingga dapat diketahui layak tidaknya digunakan untuk pengumpulan data.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013; 109) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas konstruk dengan menggunakan korelasi. Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] kurang dari taraf signifikan (α) 0,05 atau dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas sampel ini digunakan testing kehandalan "*Cronbach's Alpha*" yang akan menunjukkan ada tidaknya konsistensi antara pertanyaan dan sub bagian kelompok pertanyaan. Konsistensi internal, ditujukan mengetahui konsistensi butir-butir pertanyaan yang

digunakan untuk mengukur *construct*. Suatu *construct* atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2013).

3.9 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dikatakan baik jika data terbebas dari asumsi-asumsi klasik, baik normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160-161) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Pembuktian apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya, dengan menggunakan Analisis Statistik Kolmogorov-Simirnov (K-S), uji K-S dilakukan dengan menghitung residual data distribusi normal. Suatu data dikatakan normal jika besarnya nilai signifikan variabel $> \alpha=0,05$ dan sebaliknya apabila nilai signifikan variabel $< \alpha=0,05$ maka tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105), multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan

Variance Inflation Falue (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau = nilai VIF ≥ 10 .

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas*. Jika *variance* tersebut berbeda, maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2011;105).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residunya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y yang telah di-studentized).

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga,

kualitas produk, dan lokasi terhadap keputusan pembelian. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \text{ (Standardized)}$$

Keterangan :

Y	=	Keputusan Pembelian
X1	=	Harga
X2	=	Kualitas produk
X3	=	Lokasi
b1	=	Koefisien regresi variabel harga
b2	=	Koefisien regresi variabel kualitas produk
b3	=	Koefisien regresi variabel lokasi

3.11 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (harga, kualitas produk, lokasi) terhadap variabel dependen (keputusan pembelian) secara parsial.

3.11.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : $b_i = 0$, berarti variabel independen (harga, kualitas produk, dan lokasi) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (keputusan pembelian).

Ha : $b_i \neq 0$, berarti variabel independen (harga, kualitas produk, dan lokasi) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (keputusan pembelian).

Cara melakukan uji t dengan Tingkat signifikansi = $\alpha/2 = 0,05/2 = 0.025 = 2,5\%$ maka t tabel dengan $df = n-k-1$ Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

3.11.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).